

“Yess!” Yuki berseru di belakang sana.

“Habisi dia, Bujang!” Kiko menambahi, bertepuk tangan. Mereka santai, seperti sedang menonton pertandingan tinju di arena resmi.

“*No esta mal*, tidak buruk, Agam.” Orang itu menyeringai, memperbaiki posisi topinya.

Aku tidak menjawab, mataku menatap awas. Fokus.

“Giliranku sekarang!”

Orang itu merangsek maju, kali ini dia juga menggunakan teknik bertinju, menyerangku.

Giliran dia yang mencecarku dengan tinju terkepal. Mengarah ke dagu, aku menangkisnya. Mengarah ke bahu, aku berkelit, mengarah ke perut, aku menepisnya sekali lagi. Kanan, kiri, cepat tangannya menyerang, lebih cepat dari sebelumnya. Atas, bawah, gerakannya semakin sulit diikuti.

BUKK!! Tinju kanannya yang mengarah ke bahu tidak sempat kuhindari. Aku terjalar satu langkah ke belakang, bergegas menjaga keseimbangan agar tidak terjengkang jatuh.

“*Qué hay sobre eso*, bagaimana?” Lawanku menatap tajam.

Aku mengepalkan tinju.